

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia dengan penciptaan yang bagus, seimbang, serta kedudukan yang mulia. Allah SWT melengkapinya dengan perasaan dan akal yang memungkinkannya menerima dan mengembangkan dan membudayakan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Manusia memiliki dua peran di bumi ini, pertama, sebagai hamba Allah yaitu manusia yang berkewajiban menyembah Allah. Kedua, sebagai khalifah, artinya manusia bertanggung jawab memakmurkan dan memelihara bumi yang didiaminya (Daradjat, 2000: 7-8).

Hakikatnya manusia terlahir membawa potensi yang perlu dikembangkan dalam dan oleh lingkungannya. Konsep fitrah yang telah dijelaskan al-Qur'an dalam surat ar-Rum ayat 30 mengandung arti potensi bawaan aktif yang telah diberikan kepada setiap manusia oleh Allah. Potensi ini diupayakan berkembang melalui pendidikan. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dalam aspek rohaniah dan jasmaniah secara berkala (Mujib, 2008: 28). Pendidikan Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* atau *transfer of training* tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata dengan pondasi keimanan dan kesalehan. Semua itu bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi baik jiwa, akal, emosi, dan sikap sebagai manusia paripurna sehingga meraih kebahagiaan dunia dan akhirat (Langgulung, 2008: 27). Oleh karena itu, pola pendidikan harus bisa menanamkan kepada setiap pribadi muslim untuk cinta dan semangat mengkaji al-Qur'an, sunnah, serta literatur-literatur keislaman lainnya.

Salah satu bekal yang urgen dalam penanaman rasa cinta dan semangat mempelajari al-Qur'an adalah pendidikan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an. Turunnya al-Qur'an dalam bahasa Arab mengandung banyak tujuan. Hal ini sudah dijelaskan oleh beberapa ayat al-Qur'an.

Dewasa ini sumber daya manusia yang memiliki kehandalan berkomunikasi dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab sangat dibutuhkan. Bahasa Arab berperan besar sebagai bahasa iptek, pendidikan, perdagangan, diplomasi dan pergaulan, dengan bangsa-bangsa lain, sehingga kualitas berbahasa merupakan faktor dominan bagi kesuksesan komunikasi.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun yang bukan (Arsyad, 2003:1).

Sebagaimana diketahui dalam tradisi intelektual keislaman, bahasa Arab merupakan sesuatu yang penting karena referensi yang menggunakan bahasa Arab masih banyak yang belum diterjemahkan. Meski sudah banyak diterjemahkan posisi bahasa Arab tetap menjadi urgen mengingat al-Qur'an teks primer umat Islam yang menggunakan bahasa Arab butuh diperlakukan sebagaimana ia turun. Atas pandangan tersebut, institusi pendidikan baik formal maupun non formal yang berafiliasi keislaman sudah semestinya menjadikan bahasa Arab sebagai pelajaran yang diprioritaskan (Zaenuddin, 2005:5).

Para ahli bahasa menyadari akan urgensi metode mengajar, terutama yang berkaitan dengan metode mengajar bahasa, dan yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru adalah ketepatan memilih, menentukan mana di antara metode itu dapat lebih tepat dan sesuai diterapkan dalam suatu situasi pengajaran serta kemampuan mengkombinasikan metode-metode yang telah ditetapkan itu secara harmonis dan serasi (Tayar Yusuf, 1997: 5). Sehingga proses belajar mengajar dapat mengantarkan siswa kearah tujuan.

Menurut Mahmud Yunus tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah:

1. Supaya faham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang dalam.

2. Supaya mengerti membaca al-Qur'an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari padanya
3. Supaya dapat belajar agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab seperti tafsir, hadits, fiqh, dan tauhid
4. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negeri karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia.

Keistimewaan bahasa Arab tercermin dalam beberapa hal. Pertama, bahasa Arab memiliki banyak kosa kata sekaligus banyak makna. Hal ini karena bahasa Arab memiliki lingkungan yang luas, yaitu mencakup 5 benua dan terdapat berbagai kamus. Kedua, bahasa Arab memiliki sejarah panjang dan telah mengakar dalam sebuah perdagangan dunia. Ketiga, munculnya Madrasah-madrasah bahasa Arab yang telah melakukan pembentukan cabang-cabang ilmu kebahasaan yang berbeda-beda seperti, nahwu, sharf, fiqh al-lughah dan terbitnya kamus-kamus bahasa Arab yang lengkap. Keempat, panjangnya masa peradaban Arab sehingga lahir berbagai karya penerjemahan dan makna kosa kata baru (as-Syanto: 59)

Mayoritas pakar bahasa berpendapat bahwa peranan pokok bahasa adalah bahasa sebagai media seseorang untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Manusia memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan segala problematika, saling memberi pemahaman kepada seseorang di sekitarnya dengan sebuah bahasa. Hal ini bukan hanya terbatas pada sisi individual tetapi mencakup komunikasi masa setiap hari (as-Syanto: 58). Penguasaan bahasa Arab merupakan kebutuhan yang penting karena ia telah menjadi bahasa agama dan bahasa resmi dalam beberapa forum PBB sejak 1973. Bahasa Arab sebagai bahasa dunia Islam juga digunakan dalam forum OKI. Bahasa Arab juga sebagai bahasa perdagangan, bahasa ekonomi dan perbankan Islam, bahasa kebudayaan, bahasa iptek, bahasa hukum, bahasa gaul dan masih banyak lagi. Para ahli tertarik untuk memperbincangkan dan melakukan studi bahasa Arab sebagai bahasa internasional seperti bahasa inggris, dan lain-lain. Oleh sebab itu, beberapa perguruan tinggi di Negara-negara maju membuka jurusan atau

program studi bahasa Arab atau kajian-kajian yang bernuansa bahasa dan peradaban Arab.

Pembelajaran bahasa Arab sudah memiliki sejarah panjang di negeri ini. Bahasa Arab sebagai bahasa Islam dan kaum muslim mulai diajarkan di berbagai forum pengajian seperti surau dan pesantren seiring masuknya Islam ke Indonesia. Bahkan pengaruh bahasa Arab sangat kuat jika ditinjau beberapa kosa kata bahasa Indonesia berupa kata serapan dari bahasa Arab. Konteks pembelajaran bahasa Arab sekarang begitu luas. Tujuan pembelajarannya pun beragam, mulai dari tujuan untuk kajian-kajian dasar keislaman, tujuan pengembangan ekonomi khususnya ke Negara-negara timur tengah yang kaya minyak, tujuan politik seperti hubungan multikultural antar Negara-negara seiring perkembangan interaksi Indonesia dengan dunia timur tengah yang semakin meningkat.

Madrasah Aliyah merupakan salah satu institusi pendidikan tingkat menengah di Indonesia yang memiliki fungsi ganda dalam hal orientasi pendidikannya. Yakni, orientasi pembekalan ilmu-ilmu pengetahuan pada umumnya, sebagaimana sekolah menengah yang lain dengan orientasi prestasi akademik pada umumnya pula. Kedua adalah orientasi keagamaan dan moral yang diberikan melalui pendidikan keagamaan, yang terbagi dalam beberapa mata pelajaran. Sesuai dengan karakternya, maka bahasa Arab menjadi salah satu hal utama dalam sistem pendidikan keagamaan di Madrasah Aliyah.

Pembelajaran bahasa Arab telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Saat ini pemerintah memberlakukan kurikulum nasional yang disebut KTSP yang disusun berdasarkan tujuan pendidikan nasional, dikembangkan dengan prinsip verifikasi sesuai dengan tujuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. KTSP juga dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berdasarkan acuan yang ada dalam standar nasional. UU no. 20 th. 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab IX pasal 35, mengurai tentang standar nasional pendidikan menjadi acuan pengembangan kurikulum, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana dan pembiayaan. Standar pendidikan nasional mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan,

standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

KTSP juga mengakomodasi materi muatan lokal dan pengembangan diri ke dalam isi kurikulum. Operasional KTSP mengacu kepada pengembangan peserta didik agar mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dan sekolah dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global seperti bahasa Arab, Perancis, Mandarin, Jerman ke dalam mata pelajaran bahasa asing (Depdiknas.go.id). Beban pelajaran bahasa asing baik di sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional maupun Kementerian Agama adalah 2 jam pelajaran setiap minggu. Akan tetapi aplikasi acuan tersebut tidak mengikat. Lama pembelajaran diserahkan kepada sekolah masing-masing (Mulyasa, 2006: 13).

Mata pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum nasional. Bahasa Arab diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa Arab baik secara ekspresif atau reseptif. Artinya menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam lisan atau tulis. Reseptif artinya siswa mampu memahami pembicaraan orang lain dan teks bacaan. Bahasa Arab adalah mata pelajaran khas di Madrasah Aliyah sehingga bahasa Arab menjadi ciri keunggulan Madrasah Aliyah dalam ilmu-ilmu keislaman.

Beberapa Madrasah Aliyah berinisiatif mengembangkan kemampuan bahasa Arab di luar standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan dengan menambah pelajaran bahasa Arab. Penambahan jam ini bertujuan untuk membekali para siswa dalam bahasa Arab yang aplikatif sehingga mampu berkomunikasi dalam berbagai kondisi sehari-hari seperti di kantor, di pasar, dan sekolah, dan di tempat lain. Jadi para siswa sudah dibekali bahasa Arab

untuk menunjang kemampuan pribadi dalam menjalankan sebuah profesi yang ditekuni.

Tujuan mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya, sehingga peserta didik memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. (Depag RI, 2008: 86).

Mengacu pada ketrampilan bahasa (*language skill*) yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis maka keempatnya harus bisa berkembang dengan sinergi dan lebih baik, ketrampilan menyimak adalah ketrampilan yang berhubungan bunyi bahasa, dengan harapan siswa bisa lebih jeli dalam mendengarkan penutur asli (*native speakers*).

Setelah siswa mampu mendengarkan dengan baik maka siswa bisa menirukan bahasa penutur asli (*native speakers*). maka muncullah ketrampilan yang kedua yaitu ketrampilan berbicara tanpa memperhatikan dulu tulisan dan *qo'idah*.

Ketrampilan bahasa yang ketiga dan keempat adalah ketrampilan membaca (*mahārah qirā'ah*) dan ketrampilan menulis (*mahārah kitābah*), kedua ketrampilan tersebut diberikan atau diajarkan dengan harapan agar siswa setelah mampu berbicara maka bisa membaca dan menulis, dengan

filosofi runtutan ketrampilan seorang anak yang baru lahir sampai dewasa dalam menjalani fitrah kebahasaan.

Ketrampilan menulis (*mahārah kitābah*) dalam bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah: diharapkan peserta didik bisa menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut (Effendy, 2005:127). Sedangkan tujuan Ketrampilan menulis (*mahārah kitābah*) adalah mengubah lambang bunyi menjadi tulis, karena lambang tulis Arab berbeda dengan lambang tulis latin, lambang tulis Arab dimulai dari kiri kanan ke kiri dan semua huruf Arab adalah konsonan atau huruf mati, sedang vokalnya (huruf hidupnya) harus memakai *syakl* (tanda vokal). Ketrampilan menulis juga bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan makna secara tertulis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan menulis dapat dilakukan metode *imla'*. Metode *Imla'* disebut juga metode dikte, atau metode menulis. Di mana guru membacakan acar pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk mendikte/menulis di buku tulis. Dan *imla'* dapat pula berlaku, dimana guru menuliskan materi pelajaran *imla'* di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Maka materi *imla'* tersebut kemudian dihapus, dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya.

Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar adalah sebuah Madrasah yang ada di pinggiran kabupaten Demak. Madrasah tersebut berdiri dan berkembang di bawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia. Melihat dari jumlah muridnya yang berkisar 300 siswa, bisa dibilang kemajuan Madrasah tersebut belum begitu pesat. Sarana dan prasarana di sekolah ini pun belum begitu lengkap, terutama laboratorium bahasa yang seharusnya dapat menjadi magnet bagi kesungguhan dan minat belajar siswa sekaligus penunjang kegiatan belajar bahasa. Selama kurun waktu dua tahun ini setelah diberlakukannya kurikulum terbaru (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tersebut Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar sudah berupaya dengan keras untuk mengadakan perubahan-perubahan ke arah

positif terutama dalam proses pembelajaran bahasa Arab namun upaya-upaya tersebut kurang bisa membuahkan hasil yang diharapkan oleh beberapa pihak diantaranya orang tua wali murid, pendidik, Madrasah, dan juga para *stake holder* Madrasah.

Seorang siswa bisa dikatakan mencapai nilai tuntas terutama dalam *mahārah kitābah* harus mampu menulis paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam (Basyuni, 2008: 6).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa ketuntasan belajar peserta didik ditetapkan oleh SMA/K/MA masing-masing. Penetapan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA/K/MA pada tiap mata pelajaran berbeda-beda setelah diperhitungkan tingkat kompleksitas, daya dukung dan intake (kemampuan rata-rata peserta didik). (Muhaimin, 2009:366). Sedangkan KKM bahasa Arab yang ingin dicapai di Madrasah ini adalah 65. Meskipun begitu masih banyak siswa yang belum bisa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Rendahnya hasil pencapaian siswa disebabkan oleh beberapa hal, baik faktor dari guru maupun siswa. Guru menggunakan cara yang masih sederhana dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama *kitabah*. Misalnya menugaskan anak untuk menulis apa yang dibaca oleh guru, menulis atau mengerjakan soal-soal latihan, menulis bacaan, menulis ikhtisar pelajaran yang telah dipelajari dengan kemampuan bahasa masing-masing. Sementara bahwa proses evaluasi masih terfokus pada ujian atau tes tulis, sedang di dalam tes tulis tersebut adalah pemahaman tentang beberapa bacaan atau *qirā'ah* dan menulis. Rendahnya motivasi siswa juga sangat berpengaruh bagi pencapaian hasil pembelajaran *kitābah*. Sarana Prasarana sekolah juga kurang mendukung, di antaranya perpustakaan yang hanya sedikit dalam menyediakan buku bahasa Arab dan tidak ada laboratorim bahasa.

Kemampuan siswa dalam *maharah kitābah* yang terlihat kurang memenuhi standar kompetensi adalah kemampuan *imla'*. Hal ini dikarenakan guru sangat jarang melakukan latihan *imla'*.

Berdasarkan deskripsi tentang proses pembelajaran bahasa Arab tersebut diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang proses pembelajaran bahasa Arab dalam *mahārah kitābah* dengan metode *imla'*. Asumsi peneliti mengambil fokus penelitian ini adalah (1) deskripsi cara mengimplementasikan pembelajaran *kitābah* dan kemampuan *imla'*, (2) problematika pembelajaran *kitābah* dan kemampuan *imla'* yang dihadapi oleh guru dan siswa, (3) solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran *kitābah* dan kemampuan *imla'* yang dihadapi oleh guru dan siswa dengan harapan pendidik mampu menciptakan kondisi kelas dan pembelajaran lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dan implementasi *mahārah kitābah* terhadap kemampuan *imla'* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di di kelas Xa MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
2. Bagaimanakah problematika implementasi *mahārah kitābah* dan kemampuan *imla'* siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di di kelas Xa MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
3. Bagaimanakah solusi bagi pemecahan masalah dalam problematika kemampuan *imla'* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di di kelas Xa MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

C. Tujuan

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang menjadi kerangka acuan dalam kerja penelitian yang dimaksud. Tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi *mahārah kitābah* dan kemampuan *imla'* siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas Xa MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
2. Menggambarkan problematika atas implementsasi *mahārah kitābah* dan kemampuan *imla'* siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas Xa MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
3. Menggambarkan solusi bagi pemecahan masalah dalam problematika implementasi *mahārah kitābah* dan kemampuan *imla'* siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di di kelas Xa MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi teoritis dalam pengembangan keilmuan, penelitian ini memberi gambaran proses pembelajaran bahasa Arab khususnya *Kitābah* dan kemampuan *imla'* siswa kelas Xa MA Maz'roatul Huda Karanganyar Demak. Deskripsi ini signifikan karena proses pembelajaran yang berlangsung di MA Mazro'atul Huda perlu sebuah penjabaran sehingga kompetensi yang telah dicapai para siswa dapat diketahui dan dijabarkan secara detail.

Signufikasi praktis penelitian ini adalah memberi gambaran bahwa pembelajaran *kitābah* bahasa Arab dapat diterapkan di MA sehingga kompetensi bahasa para siswa lebih meningkat. Bagi masyarakat umum adalah memberi gambaran bahwa bahasa Arab sebagai bahasa internasional yang strategis dan urgen perlu dimiliki oleh semua elemen masyarakat untuk menghadapi kemajuan di bidang ekonomi, sosiasl, dan politik.

E. Tinjauan Pustaka

Pembelajaran bahasa telah banyak dibahas dan hingga kini banyak karya tulis yang membentangkan teori-teori tentang metode, teknik dan pendekatan yang digunakan. Beberapa tulisan yang membahas tentang bahasa Arab adalah, karya Ahmad Fuad Effendi tahun 2004, *Metode Pengajaran*

Bahasa Arab. Buku ini berisi teori-teori pengajaran bahasa Arab dari sudut pandang metodologi, psikologi, dan linguistik. Buku ini diterbitkan Misykat Malang. Azhar Arsyad pada tahun 2003 yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta menulis buku *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Buku ini membahas tiga tema, yaitu; pertama, bahasa Arab sebagai bahasa internasional, kedua, metode pengajaran bahasa Arab, ketiga, pembahasa linguistik dan kebudayaan Islam. Buku ini membahas pengajaran bahasa Arab secara umum, berbeda dengan penelitian ini yang akan membahas pengajaran bahasa Arab dengan metode *kitābah*.

Beberapa tesis yang telah lebih dulu mengangkat tema bahasa Arab adalah, oleh Rosidi (2008) *Problematika Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Arab di SMA*. Tesis ini adalah hasil dari penelitian di SMA NASIMA Semarang tentang bagaimana pelaksanaan muatan lokal bahasa Arab dan problematikanya. Muatan lokal bahasa Arab diajarkan di SMA NASIMA sebagai salah satu ciri khas yang berbeda dengan sekolah yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofur dengan judul *Pembelajaran Muhadatsah Bahasa Arab di MA*. Obyek penelitian ini adalah di MAN I Brebes tentang pembelajaran *Muhadatsah* bahasa Arab. *Muhadatsah* diajarkan untuk meningkatkan kemampuan bercakap siswa di MAN I Brebes. Sedangkan penelitian ini berjudul *Implementasi Metode Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak*, yang akan membahas tentang bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan, dan probematika yang dihadapi dalam pembelajarannya..

F. Metode Penelitian

Penulisan karya tulis ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian sebuah obyek yang secara empiris berada di lapangan dan dengan

mengumpulkan data di lapangan. Selain pengumpulan data di lapangan penulis melakukan pengumpulan data dengan mengambil teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang relevan dengan judul yang diangkat dengan menggunakan cara berfikir deduktif induktif (*library research*) (Sugiono, 2008: 1)

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Meleong, 1993: 3).

1. Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan penelitian kualitatif umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Walaupun angka-angka sifatnya sebagai penunjang (Danim, 2002: 61).

Penulis mengumpulkan data melalui dua sumber (Sugiono, 2008: 308), yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah, kepala madrasah, guru, dan siswa Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah arsip-arsip dan dokumen dari Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, serta buku-buku yang berkaitan dengan pengajaran bahasa arab.

2. Teknik pengumpulan Data

a. Dokumentasi, dimaksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan gambaran tentang pembelajaran bahasa Arab, program

pengajaran yang dibuat oleh guru bahasa Arab, juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

- b. Interview atau wawancara yang ditujukan kepada Kepala Madrasah, guru-guru bidang studi bahasa Arab dan siswa. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan menggunakan daftar panduan pertanyaan.
- c. Observasi langsung, yaitu observasi kelas dilakukan dalam penelitian ini, dimana peneliti duduk di belakang kelas mengamati situasi kelas dan guru yang sedang mengajar di depan kelas.

3. Metode Analisis Data

Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata dan menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti mengenai fokus penelitian yaitu tentang perencanaan pembelajaran, implementasi perencanaan pembelajaran, dan problematika pembelajaran di MA Mazro'atul Huda Demak, selanjutnya adalah dilaporkan secara sistematis.

Berpijak pada pendekatan penelitian kualitatif maka, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model *analisis interaktif* (Miles, 1984:20). Teknik ini digunakan karena untuk tujuan meneliti proses dan makna. Teknik ini menurut penulis adalah merupakan teknik yang tepat dan relevan. Penulis berupaya melakukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dan pengecekan (pemeriksaan kembali) catatan lapangan.
- b. Reduksi data, dalam hal ini peneliti memilih dan memilah data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang relevan akan dianalisis, sedangkan data kurang relevan akan disisihkan (tidak dianalisis)

- c. Penyajian data. Setelah data di reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data yang meliputi (a) identifikasi, (b) klasifikasi, (c) penyusunan (d) penjelasan data secara sistematis, obyektif, dan menyeluruh dan (e) pemaknaan.
- d. Penyimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasar kategori dan makna temuan. (Moh. Ainin, 2010: 134).

G. Sistematika Pembahasan

Hasil Penelitian ini akan disusun kedalam tesis yang terdiri dari lima bab. Antara bab satu dengan bab yang lain saling terkait satu sama lainnya. Adapun sistematika secara kronologis adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan sebagai acuan dalam proses penelitian dan sebagai pengantar tesis secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penulis melakukan penelitian, selanjutnya rumusan masalah sebagai sebagai inti permasalahan yang dicarikan jawabannya melalui penelitian ini. Dilanjutkan dengan tujuan dan signifikansi penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian. Kajian pustaka, yang meliputi tinjauan pustaka diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna mengetahui posisi penelitian agar terhindar dari plagiatisme. Metode penelitian diuraikan sebagai penuntun dalam proses penelitian, dan sebagai penutup bab pertama ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penulisan penelitian ini.

Bab kedua berisi landasan teori digunakan sebagai dasar teori untuk menjelaskan teori dalam penelitian. Dalam bab ini akan dibahas secara komprehensif tentang bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Arab.

Bab ketiga berisi gambaran secara umum MA Mazro'tul Huda Karanganyar, yang terdiri Sejarah berdirinya dan perkembangan Kemudian dipaparkan pula mengenai struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana pra sarana yang dimiliki oleh MA Mazro'tul Huda sebagai penunjang dari kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Akhir dari bab ini memaparkan gambaran umum tentang pembelajaran *kitabiah* dan

kemampuan *imla'* bahasa Arab kelas Xa Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang meliputi program perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan problematika pembelajaran *kitābah* bahasa Arab.

Bab keempat akan membahas dan menafsirkan secara komprehensif tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan problematika pembelajaran *kitābah* dan kemampuan *imla'* bahasa Arab.

Tesis ini diakhiri dengan bab kelima yang berisi tentang kesimpulan serta beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian ini, dan yang paling akhir dari bab ini adalah kata penutup.